

ANALISIS KONSEP ASSESMENT DAN EVALUASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Raphli Ardhana¹, Padli Tumanggor², Mhd Rafiuddin Jandi Humami³, Mariam
Nasution⁴

^{1,2,4} UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

³PGMI PASCASARJANA UIN MALANG

¹ raphliardhanapsb@gmail.com, ² tumanggorfadli08@gmail.com,

³ rafihumami492@gmail.com, ⁴ mariam@uinsyahada.ac.id

ABSTRACT

Assessment is defined as the process of gathering information to make decisions regarding students, curriculum, programs, and educational policies. The functions of assessment include understanding student learning progress, improving teaching strategies, and determining graduation. The principles of assessment include keeping track, checking up, finding out, and summing up, and focus on competency achievement, validity and reliability of assessment tools, balance of process and outcomes, use of various methods and tools, continuous assessment, and assessment functions. Types of assessment include diagnostic, formative, summative, selective, and placement assessments, as well as assessment of learning, assessment for learning, and assessment as learning. Assessment techniques are divided into test and non-test techniques. Test techniques include performance assessment, product assessment, project assessment, and portfolio assessment. Non-test techniques include observation sheets. This paper is expected to provide a better understanding of assessment and its application in improving the quality of education.

Keyword : Assessment, Evaluation, Measurement

ABSTRAK

Asesmen didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi untuk membuat keputusan terkait siswa, kurikulum, program, dan kebijakan pendidikan. Fungsi asesmen meliputi pemahaman kemajuan belajar siswa, perbaikan strategi mengajar, dan penentuan kelulusan. Prinsip-prinsip asesmen meliputi *keeping track*, *checking up*, *finding out*, dan *summing up*, serta berfokus pada ketercapaian kompetensi, validitas dan reliabilitas alat penilaian, keseimbangan proses dan hasil, penggunaan berbagai metode dan alat, penilaian berkelanjutan, dan fungsi penilaian. Jenis-jenis asesmen meliputi asesmen diagnostik, formatif, sumatif, selektif, dan penempatan, serta *assessment of learning*, *assessment for learning*, and *assessment as learning*. Teknik penilaian terbagi menjadi teknik tes dan non-tes. Teknik tes meliputi penilaian unjuk kerja, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik non-tes meliputi lembar observasi. Makalah ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang asesmen dan penerapannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Asesmen, Evaluasi, Pengukuran

A. Pendahuluan

Asesmen dalam pendidikan merupakan komponen esensial yang menentukan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, pengukuran, asesmen, dan evaluasi menjadi tiga aspek yang sering digunakan secara bergantian.

namun memiliki perbedaan mendasar. Pengukuran merujuk pada proses kuantifikasi hasil belajar siswa, asesmen mencakup berbagai metode untuk memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran (Arta, 2024). Evaluasi adalah proses membuat keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan asesmen. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan membentuk dasar dari system penilaian pendidikan yang komprehensif.

Asesmen merupakan elemen integral dalam sistem pendidikan modern. Lebih dari sekadar pengukuran, asesmen merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang bermakna tentang perkembangan dan capaian siswa, serta efektivitas program dan kebijakan pendidikan (Munawaroh, 2024). Informasi ini kemudian menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang tepat untuk memaksimalkan proses belajar

mengajar, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Sementara Evaluasi merupakan proses penilaian untuk memperoleh hasil tentang kegiatan belajar sekolah. Secara harafiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran, evaluasi juga diartikan sebagai *"The process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives"*.

Artinya evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan. Evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut, menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Secara garis besar dapat dikatakan evaluasi pemberian nilai pada terhadap kualitas sesuatu

(Rangkuti & Albina, 2025). Evaluasi adalah proses membuat keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan asesmen, untuk menentukan efektivitas pembelajaran dan mengambil langkah perbaikan. Pengukuran, asesmen, dan evaluasi adalah tiga konsep inti dalam pendidikan yang sering digunakan secara bergantian tetapi memiliki makna dan tujuan yang berbeda. Memahami perbedaan dan hubungan antara ketiganya adalah kunci untuk menerapkan strategi pendidikan yang efektif dan efisien.

Permasalahan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dasar menjadi isu penting yang terus menjadi sorotan, terutama dalam era perubahan kurikulum yang dinamis. Kebijakan pendidikan bukan sekadar pedoman administratif, melainkan menjadi fondasi dalam membentuk arah dan mutu proses belajar mengajar. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia secara bertahap melakukan transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, sebagai upaya untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan abad ke-21, seperti kreativitas, berpikir kritis, dan kemandirian belajar (Yulastri, 2025). Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah, terutama di tingkat dasar, masih menghadapi

tantangan dalam mengimplementasikan kedua kurikulum tersebut secara bersamaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan menganalisis berbagai konsep, teori, dan temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik asesmen dalam pendidikan. Studi literatur dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia, baik dalam bentuk fisik maupun digital, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan asesmen. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman fenomena atau masalah dalam konteks yang alami, dengan pendekatan yang bersifat deskriptif dan eksploratif (Ilmiah & Madrasah, 2025). Penelitian ini berusaha untuk memahami makna, pengalaman, dan pandangan dari perspektif subjek penelitian.

Pendekatan studi literatur ini memberikan beberapa keuntungan. Pertama, peneliti dapat mengakses berbagai perspektif dan temuan yang telah diuji dan dipublikasikan

an, sehingga dapat membangun landasan teori yang kuat untuk penelitian ini. Kedua, metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis komprehensif terhadap konsep-konsep seperti pengukuran, asesmen, dan evaluasi, serta berbagai pendekatan, prinsip, jenis, dan fungsi asesmen berdasarkan literatur yang ada (Dianti et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana asesmen diterapkan dalam pendidikan dan bagaimana asesmen yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai konsep dan teori yang relevan, serta memahami konteks dan makna dari fenomena yang diteliti. Pendekatan ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan landasan teori yang kuat dan menghasilkan wawasan yang mendalam tentang topik penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pertama, kita akan menguraikan pengertian pengukuran, asesmen, dan evaluasi, tiga konsep yang sering digunakan dalam pendidikan namun memiliki arti dan fungsi yang berbeda. Pengukuran adalah proses kuantifikasi hasil belajar siswa yang memberikan data objektif dalam bentuk angka atau skor. Asesmen adalah proses yang lebih luas, mencakup berbagai teknik untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran siswa, baik melalui tes, observasi, maupun metode lain. Evaluasi adalah proses membuat keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan asesmen, dengan tujuan untuk menentukan efektivitas pembelajaran dan mengambil langkah-langkah perbaikan. Selanjutnya, kita akan membandingkan berbagai pendekatan asesmen dalam pendidikan. Pendekatan tradisional dan alternatif akan dibahas untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana asesmen dapat digunakan untuk mengukur dan mendukung pembelajaran siswa. Pendekatan tradisional lebih mengutamakan tes tertulis yang mengukur aspek kognitif, sementara pendekatan alternatif menekankan pada tugas-tugas yang mencerminkan aplikasi dunia nyata dari pengetahuan dan keterampilan siswa

(Munawaroh, 2024). Prinsip-prinsip asesmen yang efektif juga akan dibahas, termasuk validitas, reliabilitas, keadilan, dan kepraktisan. Validitas Prinsip-prinsip asesmen yang efektif juga akan dibahas, termasuk validitas, reliabilitas, keadilan, dan kepraktisan. Validitas memastikan bahwa asesmen mengukur apa yang Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi 177 JPBB VOLUME 3, NO. 3, SEPTEMBER 2024 seharusnya diukur, reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil asesmen, keadilan memastikan bahwa asesmen tidak bias, dan kepraktisan berkaitan dengan kemudahan pelaksanaan asesmen dalam konteks pendidikan yang nyata. Selain itu, jenis asesmen dalam Pendidikan akan diuraikan, mulai dari asesmen diagnostik yang dilakukan sebelum proses pembelajaran, asesmen formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran, hingga asesmen sumatif yang dilakukan di akhir periode pembelajaran (Puteri et al., 2023). Asesmen evaluatif juga akan dibahas untuk menilai efektivitas program atau metode pembelajaran secara keseluruhan. Fungsi asesmen dalam pendidikan sangat beragam dan penting

untuk dipahami. Asesmen diagnostic membantu guru merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, asesmen formatif memberikan umpan balik yang konstruktif, asesmen sumatif memberikan informasi tentang pencapaian akhir siswa, dan asesmen evaluative memberikan informasi penting untuk pengambilan keputusan mengenai pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan kebijakan pendidikan (Zulfia et al., 2026). Dengan menyusun pembahasan dalam sub bagian yang sistematis dan mendalam, peneliti berharap dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang asesmen dalam pendidikan. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk mencapai potensi maksimalnya. Melalui analisis literatur yang cermat, kita dapat mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang ada dalam implementasi asesmen, serta mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan asesmen.

Pengukuran, asesmen, dan evaluasi adalah bagian integral dari

proses Pendidikan yang efektif. Pengukuran memberikan data kuantitatif yang objektif, asesmen menyediakan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja dan perkembangan siswa, dan evaluasi memungkinkan pengambilan keputusan yang informasional untuk perbaikan berkelanjutan (Hidayah et al., 2026). Pemahaman yang mendalam tentang ketiganya memungkinkan pendidik untuk merancang dan menerapkan strategi pendidikan yang lebih baik, memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan untuk mencapai potensi maksimal mereka. Dengan demikian, penerapan yang tepat dari pengukuran, asesmen, dan evaluasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif.

Pendekatan tradisional dalam asesmen Pendidikan biasanya melibatkan penggunaan tes tertulis yang mengukur aspek kognitif dari pembelajaran (Qonitah et al., 2026). Tes-tes ini termasuk pilihan ganda, esai, dan ujian tertulis lainnya. Keunggulan dari pendekatan ini adalah kemampuannya untuk memberikan data kuantitatif yang mudah dianalisis dan dibandingkan. Tes tertulis memungkin

kan penilaian yang efisien dari sejumlah besar siswa dalam waktu yang relatif singkat dan dengan biaya yang terkontrol. Namun, pendekatan tradisional sering dikritik karena kurang mampu mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, dan kemampuan aplikasi dunia nyata. Oleh karena itu, pendekatan alternatif atau otentik telah dikembangkan untuk melengkapi dan, dalam beberapa kasus, menggantikan tes tradisional. Pendekatan alternatif menekankan pada tugas-tugas yang mencerminkan aplikasi dunia nyata dari pengetahuan dan keterampilan siswa.

Dalam konteks pendidikan, jenis-jenis asesmen memiliki peran yang penting dalam mengukur dan mengevaluasi pembelajaran siswa. Asesmen formatif merupakan jenis asesmen yang dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka. Umpan balik ini membantu siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka dan meningkatkan kinerja belajar sebelum mencapai tahap evaluasi akhir. Di sisi lain, asesmen sumatif dilakukan sebagai penilaian akhir untuk mengevaluasi pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran

yang telah ditetapkan. Jenis asesmen ini memberikan gambaran keseluruhan tentang sejauh mana siswa telah memahami materi dan keterampilan yang diajarkan selama periode tertentu, seperti ujian akhir semester atau proyek akhir. Selain asesmen formatif dan sumatif, terdapat juga asesmen diagnostik yang bertujuan untuk menilai pemahaman awal siswa sebelum memulai pembelajaran baru. Asesmen ini membantu guru untuk merancang pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Selanjutnya, asesmen ipsatif adalah jenis asesmen yang membandingkan kemajuan siswa dengan diri mereka sendiri dari waktu ke waktu, alih-alih membandingkan mereka dengan siswa lain. Pendekatan ini menekankan pada pertumbuhan individu dan perkembangan pribadi, yang sering kali terlihat dalam penggunaan portofolio siswa atau jurnal refleksi.

Asesmen juga berperan dalam membantu pendidik merencanakan pengajaran yang lebih efektif. Hasil dari asesmen dapat memberikan wawasan tentang kebutuhan individual siswa serta preferensi belajar mereka. Dengan informasi ini, pendid

ik dapat menyesuaikan strategi pengajaran, memilih materi yang sesuai, dan mengembangkan aktivitas pembelajaran yang relevan. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih terfokus dan bermanfaat bagi setiap siswa. Selain itu, asesmen juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran secara keseluruhan. Dengan menganalisis hasil asesmen, pendidik dapat menilai apakah metode pengajaran yang mereka gunakan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran (Malakiano et al., 2025). Hasil ini memberikan dasar bagi pendidik untuk melakukan perbaikan atau penyesuaian dalam proses pengajaran agar lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Implementasi asesmen di sekolah sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan sumber daya yang memadai, baik dalam hal waktu maupun teknologi (Silae et al., 2026). Proses asesmen yang efektif memerlukan waktu yang cukup untuk perencanaan, pelaksanaan, serta analisis hasil yang mendalam. Namun, dalam realitas sekolah yang sering kali padat dengan jadwal kegiatan akademis dan non-

akademis, alokasi waktu untuk asesmen seringkali menjadi terbatas. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi yang diperlukan untuk pengelolaan data dan pelaporan hasil asesmen juga dapat menjadi hambatan.

Untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam melakukan asesmen yang efektif, perlu adanya pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan (Kirana et al., 2026). Guru perlu diberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep, prinsip, dan teknik asesmen yang efektif (Rosidah & Parmiti, 2026). Selain itu, penting untuk menyediakan sumber daya dan dukungan yang memadai agar guru dapat menerapkan asesmen dengan benar dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Akhr ia et al., 2026).

D. Kesimpulan

Dalam konteks pendidikan, asesmen memegang peranan penting sebagai alat untuk menilai, memantau, dan meningkatkan pembelajaran siswa. Proses asesmen tidak hanya tentang mengukur pencapaian akademis, tetapi juga tentang memberikan umpan balik yang bermakna kepada siswa untuk membantu merekamembangkan potensi mereka secara

maksimal. Tantangan dalam implementasi asesmen di sekolah mencakup ketersediaan sumber daya yang memadai, kesiapan dan kapasitas guru dalam menggunakan asesmen secara efektif, serta ekspektasi dari masyarakat dan stakeholder eksternal. Pentingnya meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam asesmen menjadi krusial dalam mengatasi tantangan ini. Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai jenis asesmen, kemampuan dalam memberikan umpan balik yang bermakna, serta keterampilan dalam menggunakan data asesmen untuk menginformasikan pengambilan keputusan instruksional dapat membawa dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, pengembangan kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berdasarkan kepercayaan juga sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dengan mengintegrasikan asesmen secara efektif ke dalam praktek pengajaran sehari-hari dan membangun budaya sekolah yang mendukung penggunaan asesmen sebagai alat pembelajaran yang positif, sekolah dapat

menciptakan lingkungan yang merangsang pertumbuhan akademik dan pribadi siswa secara optimal. Ini tidak hanya menciptakan kesempatan yang setara bagi semua siswa untuk sukses, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks di masa depan. Perbedaan konsep mengenai asesmen dan evaluasi dapat diketahui bahwa seorang pengajar yang baik akan selalu menggunakan pengujian untuk mengukur pencapaian siswa secara individu dalam proses pembelajaran.

Perbedaan antara asesmen dan evaluasi yang membedakan keduanya terletak pada proses penerapannya. Asesmen dapat dilakukan secara berkesinambungan dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran. Bagi pendidik, asesmen sangat berfungsi atau bermanfaat untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik. Fungsi asesmen bagi peserta didik untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajarnya, serta memperbaiki cara belajar. Selanjutnya, terdapat juga prinsip dari asesmen yang meliputi

1. Penilaian mengacu pada ketercapaian kompetensi

2. Menggunakan alat yang valid dan reliable
3. Penilaian mencakup keseimbangan Proses dan hasil
4. Penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan alat
5. Penilaian berkelanjutan, dan
6. Penilaian pembelajaran dilaksanakan untuk berbagai fungsi.

Kemudian, terdapat lima jenis asesmen, yaitu

- a) Asesmen formatif sebagai sebuah proses terencana yang menjadi bukti mengenai kondisi belajar peserta didik,
- b) Asesmen sumatif yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajar.
- c) Asesmen diagnostik digunakan untuk mendeteksi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik atau kelompok,
- d) Asesmen selektif yang dilaksanakan untuk menyeleksi peserta didik untuk mewakili sekolah dalam lomba-lomba tertentu, dan
- e) Asesmen penempatan yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang

diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhria, A. N., Juwita, A., & Dewi, A. C. (2026). Tantangan dan Solusi Guru dalam Menyusun Instrumen Asesmen Pembelajaran yang Adaktif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 1807–1827.
- Arta, G. Y. (2024). Asesmen dalam Pendidikan : Konsep , Pendekatan , Prinsip , Jenis , dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3).
- Dianti, K., Ulfah, M., Gunawan, & Luthfiyah. (2025). Analisis Asesmen Diagnostik , Formatif dan Sumatif Serta Implikasinya terhadap Efektivitas Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 5, 555–565.
- Hidayah, S., Asrori, M., & Mustikawan, A. (2026). Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Integratif: Studi pada Lembaga Pendidikan Formal Pesantren. *Jurnal Pendidikan*, 14(01), 119–133.
- Ilmiah, A. J., & Madrasah, P. (2025). IPA DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN PADA KURIKULUM MERDEKA SD / MI Fakhintan Ilza Karengga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , Indonesia Ulfatur Rizko Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , Indonesia Abdul Bashith Uni. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 533–551. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4401>
- Kirana, P., Rusmiono, siti nurkhasanah, Muchtadin, A., & Ikmawati. (2026). STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA : STUDI LITERATUR. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 4(3), 281–290.
- Malakiano, A. R., Hapsari, R. P., Aini, F. N., Amalia, D., & Chasanah, N. (2025). Dinamika Proses Pembelajaran , evaluasi pembelajaran : Systematic Literature Review dan tindak lanjut. *Journal of Islamic Education Management*, 2, 284–295.
- Munawaroh, N. L. (2024). Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep , Fungsi dan Penerapannya Natasya Lady Munaroh mengumpulkan informasi guna membuat keputusan yang tepat terkait siswa , kurikulum ,. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297.
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., Ainy, N., Nawangsari, F., & Studi. (2023). Efektivitas Asesmen Autentik dalam Pembelajaran The Effectiveness of Authentic Assessment in Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8, 77–87. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>
- Qonitah, L., Muhlisin, & Anekasari, R. (2026). Penilaian Autentik Berbasis Video Pendek dalam Mengukur Kompetensi Afektif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Ragam Pendidikan Penelitian*, 3(2), 829–843.
- Rangkuti, M. H., & Albina, M. (2025). Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3, 358–366.

- Rosidah, F., & Parmiti, dewa bagus sanjaya. (2026). The Theories of Principles in Deep Learning Approach. *Jurnal Pendidikan*, 15(1).
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v15i1.2098>
- Silae, D. eliaser, Kaliola, lisa grasia, & Sihotang, H. (2026). NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 597–607.
- Yulastri, W., Yeni, Z., Yessari, M., Afia, B., & Rahamadani Putri, Y. (2025). Analisis Kebijakan Evaluasi dan Pembelajaran dan Inovasi Strategis Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP SUBANG*, 11, 290–300.
- Zulfia, N., Muzaki, A., & Syam, W. (2026). Evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pendidikan : perspektif kontemporer dalam peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 16(April 2024), 1–18.